

PENGGUNAAN LEMBAR IDENTIFIKASI KASUS DALAM MENGATASI KESULITAN MENCATAT TRANSAKSI PADA SISWA KELAS I AKUNTANSI 2 SMKN 2 PALU

Suryani M

Guru SMK Negeri 2 Palu

Abstrak: Salah satu kesulitan yang dialami oleh siswa SMKN 2 Palu dalam belajar akuntansi adalah pencatatan transaksi kedalam jurnal. Usaha untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan lembar identifikasi kasus (LIKSUS) sebagai media untuk menganalisa, mengidentifikasi dan mencatat transaksi kedalam akun-akun yang terkait. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas I SMKN 2 Palu tahun pembelajaran 2007/2008, dan terdiri dari 2 siklus, serta setiap siklus terdiri dari beberapa tahap. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi dalam topik pencatatan transaksi kedalam jurnal dengan menggunakan lembar identifikasi kasus. Selain itu, hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2 juga telah memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu ketuntasan kelasikal 100%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan lembar identifikasi kasus dapat mengatasi kesulitan siswa dalam mencatat transaksi keuangan perusahaan.

Kata-kata kunci: identifikasi kasus, mencatat transaksi, akuntansi

Mata pelajaran Akuntansi adalah mata pelajaran produktif di SMK Negeri 2 Palu, namun pelajaran ini masih sulit dipahami oleh siswa. Hal ini dikarenakan, mata pelajaran Akuntansi baru dipelajari oleh siswa pada saat mereka baru belajar SMK, lain halnya dengan mata pelajaran lain yang sudah pernah didapatkannya sejak SMP, misalnya Bahasa Inggris, Matematika, dan lain-lain. Kesulitan yang paling dasar yang dialami oleh siswa adalah sulitnya mereka memahami konsep pencatatan transaksi kedalam jurnal.

Hal ini menjadi sangat fatal akibatnya bila terus berlanjut, sebab pencatatan transaksi kedalam jurnal adalah konsep paling fundamental dalam pelajaran akuntansi. Pada akhirnya, ditakutkan lulusan alumni sekolah kejuruan bisa menjadi tidak profesional dalam dunia usaha terutama dalam mengelola keuangan perusahaan

Rumusan masalah yang akan coba dikembangkan dalam tulisan ini adalah : "Apakah penggunaan Lembar Identifikasi Kasus (LIKSUS) dapat mengatasi kesulitan siswa dalam mencatat transaksi dalam jurnal?"

Dalam pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 2 Palu, lebih banyak bersifat studi kasus. Siswa dihadapkan pada sejumlah kasus pembukuan dari suatu perusahaan. Jika siswa telah mampu mencatat transaksi kedalam jurnal, maka siswa tersebut telah

memiliki kompetensi dalam pencatatan transaksi. Masalah yang dihadapi adalah, sejumlah siswa tidak mampu menelaah kasus transaksi dalam pembukuan, sehingga tidak mampu mencatatnya kedalam jurnal. Solusi yang coba diangkat atas masalah diatas adalah dengan membuat sebuah media yang dapat membantu siswa memahami konsep transaksi untuk dicatat kedalam jurnal, yaitu Lembar Identifikasi Kasus (LIKSUS).

Penelitian ini, selain bertujuan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mencatat transaksi kedalam jurnal, juga bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta untuk membantu guru mengatasi masalah metode pembelajaran Akuntansi yang sebelumnya masih sulit dipahami oleh siswa.

Media LIKSUS adalah media yang diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan pencatatan transaksi kedalam jurnal, yang dibuat dalam bentuk matriks dan di dalamnya memuat unsur-unsur yang diperlukan dalam pencatatan transaksi, antara lain Harta, hutang, modal, pendapatan, dan beban.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas partisipan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Rencana penelitian

dilakukan dalam bentuk putaran (siklus), yang disesuaikan dengan indikator keberhasilan yang dicapai. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, dan setiap tahap sejumlah kegiatan yang dilakukan yang telah dirancang dan dipersiapkan sebelumnya. Subjek penelitian adalah siswa kelas I Akuntansi 2 SMKN 2 Palu yang berjumlah 40 orang. Ada dua jenis data yang dikumpul yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa nilai afektif dan psikomotor siswa selama proses pembelajaran; selain itu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rencana penelitian sebelumnya, maka penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus diperoleh hasil sebagai berikut:

Siklus I

a. Refleksi Awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah secara bersama-sama dengan guru menetapkan 2 pokok materi yang dianggap urgen untuk ditangani masalahnya yaitu: pencatatan transaksi kedalam jurnal umum, dan jurnal khusus. Pada tahap ini juga dibentuk kelompok kooperatif sebanyak 6 kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 7 siswa. Kelompok kooperatif yang dibentuk bersifat heterogen.

b. Tahap Perencanaan

Sejumlah kegiatan yang telah dilakukan pada tahap ini di antaranya adalah Membuat: rencana pembelajaran, skenario pembelajaran, lembaran kegiatan siswa, lembaran observasi, dan lembaran tes akhir siklus, serta Soal kasus transaksi perusahaan jasa dan Lembar identifikasi khusus beserta format jurnal umum untuk mencatat kasus transaksi perusahaan.

c. Tahap Pelaksanaan

Materi ajar pada pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah mengelola buku jurnal, yang dilaksanakan pada 30 Agustus 2007 dari jam ke 5 sampai dengan jam ke 8 pelajaran. Pelaksanaan tes akhir siklus II pada hari Rabu, 5 September 2007 selama 120 menit.

d. Tahap Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap

ini adalah mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan lembar identifikasi kasus.

e. Hasil Tes akhir Siklus I

Satu minggu setelah terlaksana pembelajaran siklus I dilaksanakan tes akhir siklus, dan memberikan hasil ketercapaian prosentasi ketuntasan klasikal sebesar **100%**.

Siklus II

a. Tahap perencanaan

Sejumlah kegiatan yang telah dilakukan pada tahap ini di antaranya adalah Membuat: rencana pembelajaran, skenario pembelajaran, lembaran kegiatan siswa, lembaran observasi pada dan lembaran tes akhir siklus, Soal kasus transaksi perusahaan jasa dan Lembar identifikasi khusus beserta format jurnal umum untuk mencatat kasus transaksi perusahaan.

b. Tahap Pelaksanaan

Materi yang diajarkan pada siklus II adalah mengelola buku jurnal khusus. Tatap muka dilakukan pada hari Kamis, 16 Agustus 2007 jam ke 5 sampai dengan jam ke 8 dengan materi ajar mengelola buku jurnal dan nomor referensi.

c. Tahap Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan lembar identifikasi kasus. Ada 2 hal yang menjadi fokus observasi yaitu, observasi aktifitas siswa dan aktifitas guru.

d. Hasil Tes Akhir Siklus II

Satu minggu setelah terlaksana pembelajaran siklus II dilaksanakan tes akhir siklus, dan memberikan hasil ketercapaian prosentasi ketuntasan klasikal sebesar **100%**.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh baik siklus I maupun siklus II menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang menggunakan media lembar identifikasi kasus dalam menjurnal transaksi keuangan sangat bagus. Dilihat dari segi hasil tes menunjukkan bahwa pembelajaran yang

menggunakan media lembar identifikasi kasus menambah pemahaman keterampilan siswa dalam menjurnal transaksi keuangan.

Saran

Lembar identifikasi kasus hanyalah merupakan media untuk memandu siswa dalam menjurnal transaksi keuangan. Jika mereka telah mahir, dan terampil maka lembar identifikasi kasus tidak perlu lagi digunakan.

DAFTAR RUJUKAN

Harlen, W, (1985), *Teaching and Learning Primary Science*, London Harper and Row Publisher,
Madya, S. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif* (terjemahan dari Tjetjep Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.

Mulyasa E. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Cetakan ke 3, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
Sudjana Nana, dan Arifin D, (1988), *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru